

BABI PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama "rahmatan lilalamin", artinya agama yang mengajarkan kasih sayang dan membawa kesejahteraan bagi seluruh umat manusia dalam segala aspek kehidupan maupun semua makhluk yang ada di muka bumi ini. Hal ini sudah dibuktikan bagaimana syariah Islam yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW 14 abad yang lalu telah membawa cahaya kehidupan dan mengubah tatanan peradaban dunia bukan saja bagi bangsa Arab tetapi ke seluruh dunia dan Barat sampai ke Timur.

Oleh karena itu Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke dunia, bukan saja untuk menyampaikan misi risalah Islam, tetapi juga memberi ketenteraman, menyebarkan kasih sayang dan membangun masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai Islam guna keselamatan dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, sebagaimana yang di firmankan Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢١٠﴾

"Dan tidaklah Aku mengutus Engkau (Muhammad) kecuali untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam".¹

Semenjak Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau mengadakan perubahan (reformasi) dengan mengorganisasikan para penduduk Madinah guna membentuk

... mendirikan masyarakat baru dan pemerintahan yang diatur oleh sistem Islam di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW. Hal ini pula sebagaimana diungkapkan oleh Abu Rifa':

"Nabi Muhammad SAW, telah berhasil membentuk masyarakat baru di Madinah yang basis utamanya terdiri atas golongan Muhajirin dan Anshar. Masyarakat baru ini kemudian menjelma menjadi suatu negara dan pemerintahan yang secara formal ditandai dengan pembuatan perjanjian tertulis (asshahifah) yang dikenal dengan nama mitsaq al Madinah.²

Dalam perjalanan sejarah Islam, apa yang telah Rasulullah SAW dakwahkan kepada bangsa Arab Jahiliyah selama 23 tahun bukan saja mengajak bangsa Arab jahiliyah untuk menyembah Allah dan mengikuti ajaran agama tauhid dan meninggalkan segala berhala – berhala sebagai sesembahannya, tetapi bagaimana Rasulullah Muhammad SAW memerangi segala bentuk – bentuk kemungkaran dan membangun masyarakat Islam yang dilandasi nilai – nilai ajaran agama tauhid, bukan untuk apa yang didakwahkan beliau semata – mata untuk kepentingan Islam, kemajuan Islam dan kejayaan Islam. Sehingga hanya konsep Islam sajalah yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tentu saja tantangan dan hambatan yang Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya harus menanggung untuk mendakwahkan Islam sangat besar bahkan tidak sedikit pengorbanan harta dan nyawa taruhannya.

²Abu Rifa', *Suar Dakwah Memasuki Wilayah Politik*, Syaamil Cipta Media, Bandung, hal.1

Dalam kaitan ini antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan. Tidak mungkin Islam dibangun dan berkembang pesat tanpa adanya gerakan dakwah. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan Syamsuri Siddiq :

"Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain, karena Islam tidak dapat dibangun dan tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa dakwah dan sebaliknya bukan dakwah kalau bukan untuk Islam".³

Hal tersebut dikemukakan pula oleh Abu Ridha :

"Dakwah Islamiyah telah menjadi kewajiban setiap muslim agar agama Islam tegak di muka bumi dengan demikian maka agama Allah dapat menjadi pedoman kehidupan manusia dalam menuju cita – cita dalam hidupnya, yaitu kesejahteraan rohani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi. Dalam kata lain, dakwah Islamiyah berusaha mewujudkan peran khilafah manusia dalam rangka menciptakan peradaban yang sejalan dengan kehendak Illahi".⁴

Mengingat kondisi permasalahan yang dihadapi umat Islam maupun umat manusia keseluruhan semakin kompleks dan multidimensi maka Islam harus dapat memberikan solusi yang tepat dalam menjawab problematika umat dalam menghadapi tantangan jaman yang mengalami perubahan drastis serta mengatasi berbagai krisis yang melanda kehidupan umat dewasa ini. Oleh karena itu diperlukan usaha dalam mengembangkan dakwah yang lebih komprehensif dan luas

³ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Al-Maarif, Bandung, 1981 hal. 8

⁴ Ibid hal. 2

kehidupannya terutama menyangkut berbagai permasalahan yang dihadapi umat Islam yang terjadi dan yang berkembang di masyarakat selama ini.

Tentu saja harus dicari akar permasalahan umat yang merupakan sasaran dakwah sebagai pokok permasalahan dan problematika dalam berdakwah sehingga dakwah yang akan disampaikan tidak harus melalui forum – forum resmi di atas panggung yang disebut dengan dakwah khitobah berupa ceramah – ceramah atau kuliah, tetapi lebih mengembangkan ke arah mengubah tatanan kehidupan sosial umat melalui berbagai media, sarana maupun metoda lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan Andy Dermawan :

“Untuk merumuskan suatu strategi juang dakwah Islam dan sekaligus sebagai jawaban atas persoalan umat dewasa ini, setidaknya ada dua term yang perlu dipahami secara lebih mendalam. Pertama, mengenai makna strategi dan kedua, mengenai terminologi amar ma’ruf nahi munkar. Makna strategi lebih dekat pengertiannya dengan kata “siasat atau keahlian” dalam menanggapi atau merencanakan sesuatu agar berhasil dalam mencapai tujuan. Sedangkan dalam hubungannya dengan dakwah Islam, amar ma’ruf tidak begitu berdampak pada resiko, baik bagi masyarakat yang didakwahi, lebih – lebih bagi da’i atau mubaligh, tetapi makna nahi munkar memiliki dampak sarat resiko, khususnya bagi da’i atau mubaligh yang melakukannya”.⁵

Seperti mana kita ketahui selama ini globalisasi, modernisasi dan sekularisasi yang melanda dunia pada saat ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir

⁵ Andy Dermawan dalam “Ibda Binafsika, Tafisr Baru Keilmuan Dakwah”, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2005 cet. 1 hal. 143-145

dan sikap serta perilaku hidup dan kehidupan umat terlebih lagi terhadap masyarakat (umat) Islam. Hal ini tidak dapat dipungkiri sebenarnya pengaruh globalisasi, modernisasi dan westernisasi yang melanda dunia Islam dianggap sebagai suatu upaya agar umat Islam meninggalkan ajaran agamanya. Karena itu di dunia Barat, Islam dianggap sebagai penghalang dalam menciptakan tata kehidupan yang bebas dan pengaruh agama (norma). Sehingga yang terjadi justru masuknya paham-paham sekulerisme ke dalam umat Islam sebagai akibat semakin meningkatnya westernisasi dan liberalisme yang mempengaruhi umat Islam.

Dalam kaitan ini sebagaimana kita pahami dan yakini bahwa Islam secara umum mendorong dan mengajak umatnya agar menjalankan agama Islam dengan benar dan menyeluruh dalam segala aspek sesuai yang diajarkan dan ditunjukkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

وَأَنَا مِمَّا الْمُتَسَلِّمُونَ وَمِمَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿٥٦﴾

"Dan sesungguhnya diantara kami ada orang-orang yang taat, dan adapula orang-orang yang menyimpang dan kebenaran. Barang siapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus."⁶

Kemudian dalam ayat lainnya Allah berfirman :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

"Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, Maka janganlah kamu mengikut jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalannya, yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa."⁷

Di lain ayat Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَدْخُلُوْا فِيْ الْبَيْتِ كَمَا فَتَحَ لَكُمْ اِلٰهُكُمْ يَوْمَ الْبُرُجِ لِيْ تَخْرُجُوْا مِنْهُ يَوْمَ ذِي الْقُرْبَىٰ مُّبِيْنٍ
 اِنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِٗ لَكٰفٍ
 عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٦﴾

"Ya orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."⁸

Oleh karena itu metode dakwah yang harus dikembangkan dan dibangun dalam kaitan membangun masyarakat (umat) yang dilandasi nilai agama (Islam) yang dikawal dengan masyarakat madani, harus lebih komprehensif dan menjadi gerakan umat secara keseluruhan. Dalam pengertian yang luas dakwah bukan hanya menjadi tuntutan agama semata, tetapi juga tuntutan kemanusiaan dan kebenaran universal, Seperti yang dinyatakan M. Suithan:

"Secara esensial, dakwah berkaitan dengan bagaimana membangun dan membentuk masyarakat yang baik, berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan hak asasi manusia."⁹

Dalam pengertian non konvensional inilah dakwah dapat berhubungan dengan kultural fungsional dengan penyelesaian problem-problem kemanusiaan, termasuk problem sosial.

⁷Surat al-Baqarah: 153

⁸Surat al-Baqarah: 208

⁹Al-Hadid: Menjawab Tantangan Zaman, Hal 35

Sejalan dengan pengertian dakwah sebagaimana yang dikemukakan tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan dakwah melalui wilayah politik, baik melalui konsep-konsep maupun aktivitas politik yang bertujuan untuk menegakkan sendi-sendi kehidupan yang islami. Mengutip pendapat Amien Rais, menurutnya:

"Antara politik dan dakwah memiliki hubungan fungsional yang tidak terpisahkan antara satu sama lain. Kegiatan politik tidak berdiri sendiri, atau berdiri sama sekali dari kegiatan dakwah."¹⁰

Selanjutnya Amien Rais mengatakan pula:

"Dalam tugas kekhalifahan, dakwah menjadi bagian paling esensial, karena pembangunan manusia dan masyarakat sebagaimana dikehendaki Allah SWT tidak dapat terselenggara jika secara individual maupun kolektif manusia berusaha melakukan usaha atau tindakan yang bernilai kebajikan."¹¹

Dalam kaitan ini pula, Nasaruddin Latif mengemukakan pandangannya sehubungan dengan persepsi dakwah:

"Dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan semua yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta nilai-nilai Islamiyah."¹²

¹⁰Amien Rais, *Hubungan Politik dan Dakwah*, Hal 23

¹¹Amien Rais, *Ibid* hal. 131

¹²Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Firma Dara, Jakarta, 1971 Hal. 11

1.1.1 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas dirumuskan dalam 2 (dua) pokok bahasan yaitu :

1. Bagaimana Konsep Negara dan Pemerintahan Islam sebagai media dalam pengembangan dakwah Islam
2. Bagaimana Konsep Negara dan Pemerintahan Islam dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah Islam.

1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Konsep Negara dan Pemerintahan Islam sebagai media dalam pengembangan dakwah Islam
2. Untuk mengetahui Konsep Negara dan Pemerintahan Islam dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah Islam.

1.1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini fokus kajian terhadap permasalahan tersebut dibatasi pada hal-hal :

1. Pengertian Konsep, Politik, Islam dan Dakwah
2. Pengertian Konsep Politik Islam
3. Pemahaman Konsep Negara dan Pemerintahan Islam sebagai media pengembangan dakwah Islam melalui aktivitas politik.

4. Konsep Politik Islam dalam hubungannya dengan Negara dan Sistem Pemerintahan Islam
5. Konsep Negara dan Pemerintahan Islam sebagai solusi dalam mengatasi problematika umat.

Kelompok Pemikiran

Melihat kondisi yang dihadapi umat Islam maupun umat secara keseluruhan guna menghadapi tantangan zaman dan sebagai solusi dalam mengatasi problematika umat, maka diperlukan berbagai upaya kongkrit untuk menyelesaikan berbagai permasalahan umat yang semakin terpuruk. Berangkat dari keyakinan yang mendalam berdasarkan petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah sebagai undang-undang yang berisi peraturan-peraturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang bersumber langsung dari Allah Yang Maha Mengatur kehidupan manusia tidak ada keraguan bahwa hanya Islam lah yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan manusia. Oleh karena itu untuk memperbaiki dan mengubah kehidupan manusia agar sejalan dengan ketentuan Allah, maka diperlukan konsep politik Islam, yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah, demi tegaknya sendi-sendi kehidupan yang Islami.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang saya lakukan dalam menyusun Skripsi ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu :

- 1) Metode deduktif-induktif dengan pendekatan normatif yaitu mencari penjelasan dan keterangan melalui data-data yang diperoleh dari referensi secara umum yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas serta menemukannya dari pendapat para tokoh-tokoh maupun rujukan dari Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW yang kemudian data-data tersebut dikumpulkan untuk diambil intisarinya.
- 2) Metode analisis data yaitu data-data baik dari sumber primer maupun sekunder tersebut kemudian dilakukan penyusunan berdasarkan fokus kajian yang dibahas kemudian dianalisis secara terperinci dan menalam dan selengkapnya dari hasil analisis tersebut penulis membuat kesimpulan sebagai tujuan akhir dari penelitian ini.

Struktur Penulisan

Dalam menyusun Skripsi ini penulis melakukan penelitian berdasarkan pokok kajian yang dibahas dari permasalahan secara umum yang mencakup dua hal yaitu Penerapan Konsep Politik Islam dalam pengembangan dakwah Islam dan penerapan Konsep Politik Islam dalam mengatasi problematika umat yang disusun sebanyak 4 Bab yaitu :

- 1) Bab I menjelaskan gambaran umum yang merupakan latar belakang permasalahan
- 2) Bab II menjelaskan pokok permasalahan yang dibahas
- 3) Bab III menjelaskan kesimpulan akhir dan saran

Daftar Pustaka

Langkah – langkah Penelitian

Adapun langkah – langkah di dalam penelitian ini yaitu :

1. mencari, mengumpulkan bahan – bahan referensi dan berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan
2. melakukan penyediaan dari data – data yang dianggap berkaitan dengan pokok bahasan
3. menerangkan dari data – data (sumber) untuk dijadikan kutipan langsung dari sumber referensi yang dijadikan rujukan
4. mengkonsep secara terperinci disesuaikan dengan masing – masing pokok bahasan
5. menganalisa kembali segala sumber rujukan untuk dikembangkan ke dalam pembahasan disertai dengan penilaian
6. dari analisa dan penilaian terhadap permasalahan tersebut kemudian ditarik kesimpulan akhir.